

Hukum Rohani Pertama

Allah kita di sorga; Ia melakukan apa yang dikehendaki-Nya!

Mazmur 115:3

Kedaulatan besar adalah milik Tuhan alam semesta. Tidak ada yang dapat menentang rencana besar yang Mahakuasa. "Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Mu yang gagal." (Ayub 42:2) Pemazmur mengungkapkan kedaulatan ini dalam Mazmur 135:6, "TUHAN melakukan apa yang dikehendaki-Nya, di langit dan di bumi, di laut dan di segenap samudera raya;" Daniel memahami kebesaran Tuhan saat dia mengungkapkan pujiannya dalam Daniel 2:20-22. Raja Nebukadnezar mengalami hukum ini dalam Daniel 4:17 agar " yang hidup tahu, bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya," Raja dengan tegas berkata, " ... Ia berbuat menurut kehendak-Nya terhadap bala tentara langit dan penduduk bumi; dan tidak ada seorang pun yang dapat menolak tangan-Nya dengan berkata kepada-Nya: "Apa yang Kaubuat?" (Daniel 4:35)

Doksologi Paulus yang luar biasa "O, alangkah dalamnya kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah! Sungguh tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya dan sungguh tak terselami jalan-jalan-Nya! Sebab, siapakah yang mengetahui pikiran Tuhan? Atau siapakah yang pernah menjadi penasihat-Nya? Atau siapakah yang pernah memberikan sesuatu kepada-Nya, sehingga Ia harus menggantikannya? Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!" (Roma 11:33-36)

Kebesaran Tuhan terletak pada kedaulatan-Nya: "Di dalam Dia kita juga dipilih, setelah ditakdirkan sesuai dengan rencana Dia yang mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan tujuan kehendak-Nya." (Efesus 1:11 KJV). Bagian terakhir dari ayat ini dapat dinyatakan secara harfiah sebagai "Dia mengatur segalanya sehingga segala sesuatu berjalan seperti yang Dia rencanakan sejak lama."

Tuhan menjadi Tuhan yang bertanggung jawab atas segala sesuatu: "TUHANlah yang empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya." (Mzm 24:1). Dia tidak akan mentolerir setiap saingan apapun di tahta-Nya. Dia bisa menjawab doa-doa saya dengan cara apa pun yang dia kehendaki. Sebagai Tuhan, Dia tidak berkewajiban untuk memenuhi harapan saya atau menjelaskan dirinya kepada saya. Tuhan jauh lebih besar dari pemahaman kita karena kehadiran-Nya memenuhi seluruh alam semesta. Dia lebih kuat dari yang kita ketahui, lebih bijaksana dari semua hikmat pria dan wanita paling bijaksana. Kasih dan kekudusan-Nya tidak terbatas dan jalan-jalan-Nya tak terselami. Dia sempurna dalam segala kesempurnaannya.

Tanggapan alkitabiah kami adalah biarlah Tuhan menjadi Tuhan dan mengakui Ketuhanan-Nya di hadapan semua ciptaan (Flp 2:9-11). Dia adalah Tuhan dan kita bukan. Dia tidak terbatas dan kita terbatas. Dia Mahakuasa dan kita hanyalah debu. Kita harus menyembah Dia sebagai Tuhan (Mzm 95:6) dan kita sujud sepenuhnya pada kelemahan dan keterbatasan kita di tumpuan kaki-Nya. Kebangkitan rohani dimulai ketika kita membiarkan Tuhan menjadi Tuhan dalam hidup kita!